

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini semakin meningkat membuat setiap orang tentunya ingin memiliki perencanaan perekonomian yang matang di masa yang akan datang, agar tidak salah dalam mempersiapkan perekonomian di masa yang akan datang hendaklah memiliki perencanaan yang jelas dan ilmu yang mendukung. Di era perekonomian yang pesat seperti ini, investasi merupakan sarana persiapan perekonomian yang menjanjikan di masa yang akan datang. Investasi merupakan cara yang paling banyak dipilih para pelaku bisnis untuk mendapatkan keuntungan (return) dalam jangka waktu yang panjang. Investor yang memilih untuk berinvestasi dalam bentuk saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. banyak perusahaan yang bisa dipertimbangkan investor untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi pada saat ini perusahaan perbankan lah yang menjadi primadona dalam berinvestasi.

Harga saham perusahaan perbankan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI untuk memperoleh return atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya. Investor tersebut memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor karena terjadi perubahan harga saham dengan cepat. Hal ini menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam memutuskan investasi saham yang akan dilakukan. Berikut kasus pertama kondisi return saham

perusahaan perbankan yang dapat dilihat pada kutipan CNBC Indonesia (23/11/2022) saham saham bank digital tampak lesu sepanjang tahun ini dengan tren penurunan. Meskipun mencatat keuntungan pada kuartal ke III tahun ini belum dapat mendongkrak harga saham. Daya tarik bank digital luntur lantaran valuasinya sudah terlalu tinggi. Seperti PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk atau bank aladin, meskipun bank aladin ditutup naik 0,3% ke level Rp 1.360 per saham pada akhir pekan lalu, namun sepanjang tahun ini sudah anjlok 40,6%. Memang kinerjanya keuangan aladin kurang menggembirakan dengan rugi yang membengkak hingga 141,12% secara tahunan pada kuartal ke III ini menjadi 146,41 miliar dibandingkan Rp 60,72 miliar pada periode tahun lalu. Kerugian tersebut kerna naiknya beban operasional dari 87,1 miliar menjadi 190,6 miliar pada akhir september 2022. Kerugian bank aladin semakin parah dengan tingkat pengembalian aset (return-on asset/ROA) perusahaan mencapai -9,08% dan tingkat pengembalian modal (return on equity/ROE) sebesar -7,29% per september 2022. Dan juga perusahaan perbankan yang terkena dampak yaitu pada PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), yang mana saham pada AGRO meskipun pada akhir perdagangan jumat naik 5% ke level Rp 500 per saham, namun dalam setahun ini saham AGRO amblas 72,4%. Padahal, bank digital AGRO ini mencatat kerugian penurunan nilai aset keuangan hingga 80,09% dari 2,5 triliun menjadi Rp 456,91 miliar di sembilan bulan pertama 2022. Selain itu, juga ditopang kenaikan pendapatan lainnya yang tumbuh bekal lipat 15,19 miliar menjadi 416,48 miliar. Sementara, rasio kecukupan modal minimum atau capital adequacy ratio (CAR) Bank Raya naik 17,48% menjadi 27,33% di september 2022. Sedangkan NPL gross terus mengalami perbaikan dari 4,61%

menjadi 2,05%. Begitu pula dengan net interest margin yang naik dari 3,82% menjadi 4,71% per kuartal ketiga 2022. Return on Asset (ROA) dan Return on Equity masing masing bertengger di 1,06% dan 2,07% pada tahun lalu masih minus.

Kasus kedua mengenai gambaran beberapa return saham perusahaan perbankan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Daftar Return Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2017 - 2021

Rumus Retrurn saham = $R_{it} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$					
	2021	2020	2019	2018	2017
BCA	0,07829	0,01272	0,28558	0,18721	0,41290
BRI	-0,01439	-0,05227	0,20219	0,00549	0,55889
BNI	0,09312	-0,21338	-0,10795	-0,11111	0,79186
Mandiri	0,11067	-0,17590	0,04068	-0,07813	0,38241
Danamon	-0,25159	-0,20506	-0,48026	0,09353	0,87332

Sumber data : **IDN Financials.com**(diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan return saham yang terdapat di perusahaan perbankan yang mana return saham dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Terpantau 4 dari 5 perusahaan perbankan return sahamnya anjlok besar hingga menyentuh angka minus, perusahaan tersebut terdiri dari bank BRI, BNI, Mandiri, dan Danamon. Tercatat hanya satu emiten yang selamat yakni PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Bank BCA dapat menunjukkan prestasinya dengan mengalami kenaikan return saham dari tahun 2018-2019 dan 2020-2021, akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2017-2018 dan 2019-2020. Walaupun mengalami penurunan di 2 tahun tersebut namun Bank BCA tidak menyentuh angka minus dari tahun 2017-2021 tersebut.

Kasus ketiga di kutip dari CNBC Indonesia terdapat harga saham perbankan berkapitaliasi pasar di atas 150 triliun secara mayoritas menghijau pada perdagangan sesi I selasa (20/12/2022). Yang mana empat saham 'big bank' terpantau menguat, dengan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) memimpin yakni meleset 0,87% ke posisi Rp 8650/unit. Berikut pergerakan empat saham big bank pada perdagangan sesi 1 hari ini.

Emiten	Kode Saham	Harga Terakhir	Perubahan Harga (%)
Bank Central Asia	BBCA	8.650	0,87%
Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI	9.475	0,26%
Bank Mandiri (Persero)	BMRI	10.075	0,25%
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI	4.920	0,20%

Sumber: RTI

Keempat saham big bank tersebut pun turut membantu penguatan IHSG, sehingga IHSG berhasil menguat, mengikuti pergerakan bursa saham global. Saham BBCA menompang IHSG hingga 5,75 indeks poin, sedangkan saham BBRI juga turut menopang indek sebesar 1,4 poin, saham BMRI sebesar 1,18 indeks poin, dan terakhir saham BBNI sebesar 0,94. Dari yang di kutip CNBC Indonesia tersebut. sebagai pelaku investasi tidak bisa sembarangan memilih saham, walaupun big bank di atas tetap bisa mengalami penurunan. jadi harus lebih cermat akan memilih saham yang akan dipilih,

Fenomena tersebut menandakan bahwa return saham cenderung fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi dipasar modal mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi karena para investor lebih menganalisis pasar modal tidak hanya sekedar melihat angka saja, akan tetapi para investor melihat dari

aspek keuangan atau ekonomi global. Selain itu menganalisa aspek fundamental perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan akan tercermin apakah perusahaan tersebut layak untuk di investasikan atau tidak. Salah satu yang menjadi acuan yaitu capital expenditure perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka tinggi juga kemungkinan perusahaan tersebut untuk terus berkembang dan otomatis menghasilkan return yang besar bagi investor.

Perbankan memiliki peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian negara, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Tujuan dasar bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan terbaik dengan memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas, dan bisnis utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank **Darwin, 2018**.

Dalam lembaga keuangan perbankan, kinerja keuangan adalah untuk kepentingan manajemen, dan manajemen pemegang saham, pelanggan, departemen keuangan dan kebutuhan publik untuk menjalankan organisasi dan melayani kegiatan yang berhubungan dengan baik. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan return saham perusahaan.

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan. Harga suatu saham perusahaan dapat dijadikan tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi wajar dan normal. Dibandingkan investasi dalam produk lain seperti

Reksa Dana, Obligasi, Tabungan, Deposito, Suku, maupun instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Saham dinilai memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Tujuan berinvestasi saham tidak lain adalah diharapkannya mendapat return saham. Return saham merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Imbalan hasil ini dibedakan menjadi dua, pertama, imbalan hasil yang terjadi (actual return) yang dihitung berdasarkan data historis dan kedua imbalan harta yang diharapkan (expected return).

Return dapat diartikan sebagai imbalan dari suatu investasi. Semakin besar *return* suatu investasi yang ditawarkan maka semakin menarik investasi tersebut bagi investor, dengan kata lain, *return* menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi **Purwanto & Sumarto, 2017**. Seorang manajemen investasi tentunya harus bisa mengelola investasi dengan baik sehingga bisa menghasilkan return yang paling optimal. Oleh karena itu seorang manajer investasi harus menguasai konsep return dengan sangat baik sehingga bisa menghitung berbagai kemungkinan return dari setiap alternatif proyek investasi. *Return* dapat berupa return realisasi (*realized return*) yang sudah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. **Purwanto & Sumarto, 2017**. Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Seorang investor akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan return sesuai dengan yang diinginkan. Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal tentunya akan melihat terlebih dahulu saham perusahaan mana yang paling menguntungkan. Dalam berinvestasi di pasar modal seorang investor haruslah jeli jika ingin menginginkan keuntungan yang berlipat. Ada kalanya para investor sering terjerumus untuk membelikan perusahaan yang tidak jelas prospeknya dikarenakan hanya menggunakan feeling atau melihat teman yang mengupload keuntungan dari saham mereka ke sosial media sehingga mempengaruhi calon investor ini untuk membeli saham perusahaan mereka tersebut dan berujung ke kurangnya *return* yang akan didapat.

Semakin banyaknya jumlah perusahaan yang berdiri akan mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan juga semakin tinggi dan mengharuskan setiap perusahaan mampu menarik minat investor berinvestasi diperusahaannya khususnya dalam penelitian ini perusahaan perbankan. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan ini merupakan *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan ini mencerminkan pasar modal. Banyak para investor menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan dikarenakan harga saham disektor ini meningkat setiap tahun dan juga *return* saham yang menjanjikan.

Harga saham di perusahaan perbankan terbilang fluktuatif atau dapat berubah-ubah, oleh karena itu investor harus pandai pandai dalam memaksimalkan modal yang dimiliki agar tetap diinvestasikan pada perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tentunya akan lebih diminati oleh para investor, dikarenakan kinerja

keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dipasar modal. Investor akan membeli saham sesuai dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga melihat prospeknya dimasa yang akan datang. Maka dari itu, kinerja perusahaan yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut dan diharapkan *return* yang diterima investor akan ikut meningkat, jika kinerja keuangan perusahaan menurun maka akan berdampak pula pada penurunan *return* saham. Hasil penelitian **Rachmad, 2020** menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil serupa juga didapat oleh **Silalahi et al., 2022** dimana Profitabilitas, Likuiditas, Leverage berpengaruh signifikan terhadap retrun saham.

Ada beberapa faktor yang dapat digunakan oleh para calon investor sebagai tolak ukur baik atau tidaknya kemampuan perusahaan dalam meningkatnya return sahamnya. Faktor-faktor tersebut, diantaranya Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas serta Nilai Tukar yang dipandang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap return saham. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan **Kasmir, 2019**. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisien perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Rasio profitabilitas yang di dalam penelitian ini diwakili oleh return on equity (ROE).

ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. **Kasmir, 2019** Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Hubungan ROE dengan return saham adalah semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan equitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan jika semakin meningkatnya ROE maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh return saham yang besar. Hasil penelitian **Silalahi et al., 2022** membuktikan bahwa profitabilitas selaku parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan begitu, profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap investor, dan karena alasan ini maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian yang dilakukan **Safti, 2020** mengungkapkan bahwa profitability has a significant positive effect on stock return. Sedangkan penelitian yang dilakukan **Listyarini et al., 2021** membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham.

Rasio selanjutnya yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio leverage yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang

apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) **Kasmir, 2019**. Pada penelitian ini rasio leverage diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang **Kasmir, 2019**.

Dalam penelitian **Wardani, 2021** menunjukkan bahwa leverage yang diprosikan dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian **Widaryanti, 2022** mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan **Safti, 2020** mengatakan bahwa leverage have no significant effect on stock returns.

Rasio keuangan yang ketiga dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*) **Kasmir, 2019**. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih **Kasmir, 2019**. Rasio likuiditas yang diproduksi ke

dalam rasio Current Ratio (CR) yang mana rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar **Kasmir, 2019**. Dalam penelitian **Hardiani et al., 2021** menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil serupa juga didapat oleh **Fuada, 2022** dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian **Krismandari & Amanah, 2021** dimana likuiditas berpengaruh terhadap return saham.

Faktor terakhir yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan nilai tukar dalam menentukan adanya pengaruh return saham. Menurut **Rahman, 2021** nilai tukar atau kurs adalah harga jual atau harga beli mata uang tertentu dengan mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah dengan dolar AS misalnya, 1 dolar AS = 14.200 rupiah. Artinya 1 dolar AS bisa ditukar dengan 14.200 rupiah. Jika kita membeli dolar di money changer atau bank bisa jadi harganya lebih tinggi, misalnya 14.400 rupiah. Itu disebut kurs jual (bank). Sebaliknya jika kita menjual dolar ke bank maka akan dihargai lebih murah misalnya 14.000 rupiah. Itu disebut kurs beli (bank). Selisih antara kurs beli dan kurs jual (Rp 400) disebut dengan spread. Jadi spread adalah biaya penukaran uang umumnya dibenbankan kepada pihak yang menukar uang. Saat ini, ada dua sistem nilai tukar didunia yaitu nilai tukar tetap (fixed) dan mengambang (floating). Dari dua jenis nilai tukar tersebut mendapatkan gambaran awal yang lengkap tentang model nilai tukar dalam sistem

organik. Nilai tukar tetap (fixed) adalah nilai tukar yang dipatok pada angka tertentu sehingga nilainya stabil atau tidak bergerak. Kelebihan nilai tukar tetap adalah stabil atau tidak bergerak, hal ini mempermudah perdagangan internasional karena harga barang-barang antar negara menjadi stabil. Nilai tukar tetap juga menghilangkan fluktuasi antar mata uang sehingga mengurangi resiko dan ketidakpastian. Efek lanjutannya, spread juga menjadi lebih kecil sehingga biaya nilai tukar mejadi lebih rendah. Selain itu kekurangna nilai tukar tetap adalah tidak fleksibel, dengan demikian bisa menimbulkan ketidak seimbangan. Nilai tukar mengambang (floating) adalah nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar sehingga nilainya fleksibel atau bergerak mengikuti permintaan dan penawaran. Kelebihan nilai tukar mengambang adalah fleksibel mengikuti permintaan dan penawaran dipasar uang. Dengan begitu maka negara bisa terhindarkan dari ketidakseimbangan perdagangan karena nilai tukar otomatis melakukan penyesuaian. Disamping itu kekurangan nilai tukar mengambang adalah fluktuasi yaitu nilai tukar selalu bergerak mengikuti permintaan dan penawaran dipasar uang.

Dalam penelitian **Rachmad, 2020** dimana nilai tukar mampu memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengembalian saham. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian **Ningsih, 2021** dimana variabel nilai tukar memperlemah hubungan profitabilitas terhadap return saham.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu dan adanya fenomena yang telah diuraikan mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas dapat mempengaruhi return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana peneliti akan mengambil judul : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia termasuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Para investor sering terjerumus untuk membeli saham perusahaan yang tidak jelas prospeknya dikarenakan hanya menggunakan feeling atau melihat teman yang mengupload keuntungan dari saham.
3. Saham di perusahaan perbankan terbilang fluktuatif, investor harus pandai-pandai dalam memaksimalkan modal yang dimiliki agar menginvestasikan pada perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat.
4. Setiap perusahaan perlu mengetahui profitabilitas untuk mengukur efektifitas perusahaan dan memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.
5. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menyebabkan para investor menarik dananya.

6. Perusahaan harus mampu menurunkan leverage, semakin besar tingkat leverage maka semakin rendah kualitas perusahaan.
7. Leverage yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan.
8. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tidak baik, membuat berkurangnya kepercayaan pihak eksternal khususnya investor untuk menanamkan modalnya.
9. Beberapa perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban atau hutang jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan.
10. Nilai tukar yang sering berubah ubah antar negara yang di akibatkan oleh mata uang dollar mempengaruhi nilai return saham.

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai Pengaruh Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Return Saham (Y) dengan Nilai Tukar (Z) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap return saham yang dimoderasi oleh nilai tukar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh leverage terhadap return saham yang dimoderasi oleh nilai tukar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham yang dimoderasi oleh nilai tukar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh leverage terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap return saham yang dimoderasi oleh nilai tukar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh leverage terhadap return saham yang dimoderasi oleh nilai tukar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham yang dimoderasi oleh nilai tukar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas dan memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi return saham sehingga dapat

meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.